

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Diri**

##### **2.1.1 Definisi Konsep Diri**

Konsep diri termasuk aspek dengan perlu pada kehidupan individu termasuk refleksi yang dilihat, dirasakan, juga terjadi di individu mengertai dirinya sendiri (Edmawati et al., 2024). Konsep diri merupakan pengetahuan, sikap, dan persepsi yang dimiliki oleh seseorang tentang diri mereka sendiri, yang pada hakekatnya berbicara mengenai gambaran mental tentang siapakah manusia sebagai pribadi (Panuntun et al., 2022). Konsep diri diartikan sebagai seluruh gagasan, keyakinan, juga keyakinan yang termasuk wawasan individu mengenai dirinya juga ada pengaruh hubungan pada orang lain (Pardede et al., 2021).

Konsep diri termasuk pandangan juga perasaan mengenai diri sendiri (Tering et al., 2023). Konsep diri dengan nada dalam diri manusia bisa memberi pengaruh positif juga negatif. Jika seorang bisa menilai baik mengenai dirinya sendiri hingga hendak berakibat efek positif untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Juga kebalikannya jika individu tidak yakin pada kemahirannya ataupun pandangan mengenai dirinya tidak baik hingga hendak memperlihatkan efek negatif guna dirinya sendiri juga orang lain.

Di individu dengan harga diri negatif hendak memperlihatkan perasaan tidak berdaya ataupun tidak bermanfaat, frustrasi, depresi juga skizofrenia, tidak percaya diri serta merasa menjadi korban (Fazriyani & Mubin, 2021). Dari keterangan tersebut bisa kita simpulkan konsep diri yakni sebuah aspek penting dengan dimiliki oleh setiap individu dalam melihat gambaran dirinya yang sudah dimiliki sejak dia lahir dan membentuk mental dirinya untuk berhubungan pada orang lain.

### 2.1.2 Aspek-Aspek Konsep Diri

Konsep diri berlandaskan gagasan (Rachmayani, 2020) mempunyai aspek dengan menjadi komponen dari konsep diri dalam detail kategori sebagai berikut:

#### 2.1.2.1 Diri Fisik

Diri fisik termasuk penilaian seorang pada keadaan fisik yang ia miliki yang terkait juga pada keadaan kesehatan, penampilan diri serta keadaan motoriknya.

#### 2.1.2.2 Diri Keluarga

Diri keluarga menjadi penilaian seorang pada kedudukannya di keluarga. Pada aspek ini membicarakan tentang individu di sebuah keluarga sebagai Sebagian anggota keluarganya.

#### 2.1.2.3 Diri Pribadi

Diri pribadi ialah Kemahiran seorang dalam mendeskripsikan identitas dirinya sendiri baik berbentuk perasaan juga persepsi pada kepribadiannya.

#### 2.1.2.4 Diri Moral-etik

Diri moral-etik termasuk pandangan individu pada dirinya dengan dievaluasi dari pertimbangan pencerminan nilai moral juga etika dirinya. Hal tersebut berkaitan pada pandangan individu dengan ikatannya pada Tuhan-nya, kepuasan individu pada kepercayaan yang diikutinya, dan kehidupan beragama juga membedakan batasan baik buruk pada dirinya.

#### 2.1.2.5 Diri Sosial

Diri sosial berkaitan dengan bagaimana seorang menjalankan interaksi sosial dimana bagian indi ialah penilaian orang lain pada dirinya berkaitan pada kualitas interaksi interpersonal dan lingkungan sekitarnya.

### 2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Agus (2022), terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi terbentuknya konsep diri, yaitu:

#### 2.1.3.1 Tahap Perkembangan dan Kematangan

Konsep diri terbentuk melalui proses pembelajaran yang berlangsung sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Faktor seperti pengalaman hidup, pola pengasuhan, serta perlakuan dari orang tua dan lingkungan sekitar memiliki pengaruh besar

dalam proses ini. Respons dan sikap dari orang tua maupun lingkungan akan menjadi sumber informasi bagi individu.

#### 2.1.3.2 Budaya

Nilai-nilai budaya mulai tertanam sejak usia dini dan umumnya diperoleh dari orang tua, kelompok sosial, dan lingkungan. Anak-anak yang orang tuanya sibuk bekerja seharian cenderung mendapatkan pengaruh yang lebih besar dari lingkungan sekitar.

#### 2.1.3.3 Jenis Kelamin

laki-laki dan perempuan dapat membentuk konsep diri yang berbeda akibat harapan sosial dan peran budaya. Misalnya, perempuan mungkin lebih terpengaruh oleh perubahan fisik karena tuntutan estetika.

#### 2.1.3.4 Pengalaman Keberhasilan dan Kegagalan

Pengalaman pribadi dalam mencapai keberhasilan maupun menghadapi kegagalan turut membentuk persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri. Terdapat kecenderungan bahwa keberhasilan dalam hidup dapat meningkatkan konsep diri seseorang, sementara kegagalan justru dapat menurunkannya.

#### 2.1.3.5 Stresor

Berbagai tekanan hidup seperti pernikahan, pekerjaan baru, ujian, atau rasa takut dapat menjadi stresor. Jika individu tidak memiliki mekanisme koping yang memadai, stresor ini dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecemasan, depresi, atau penarikan diri dari lingkungan sosial.

#### 2.1.3.6 Usia dan Pengalaman Traumatis

Pertambahan usia turut memengaruhi cara seseorang memandang dirinya. Dengan bertambahnya usia, umumnya individu memiliki tingkat kematangan dan kemampuan berpikir yang lebih baik. Masyarakat pun cenderung memberikan kepercayaan lebih kepada orang yang lebih tua karena dianggap memiliki pengalaman dan kematangan jiwa yang lebih besar. Semakin tua seseorang, umumnya semakin baik pula cara ia menghadapi masalah melalui strategi koping yang konstruktif.

#### 2.1.3.7 Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang sangat memengaruhi cara individu menghadapi kecemasan. Individu dengan latar belakang pendidikan tinggi biasanya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan serta mampu menggunakan strategi koping secara efektif. Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi yang berlangsung sepanjang hayat, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal.

#### 2.1.3.8 Pekerjaan

Individu yang memiliki pekerjaan penting dan aktif cenderung merasa kehilangan makna atau terganggu jika tidak lagi memiliki aktivitas tersebut. Kehilangan pekerjaan dapat menimbulkan kecemasan dan berdampak negatif terhadap peran sosialnya di masyarakat.

#### 2.1.3.9 Status Perkawinan

Orang yang telah menikah umumnya memiliki rasa percaya diri dan ketenangan lebih tinggi dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hal ini karena mereka telah memiliki pengalaman hidup dalam keluarga serta berinteraksi sebagai bagian dari masyarakat, sehingga mereka lebih mampu memahami peran dan eksistensinya.

#### 2.1.3.10 Lama Sakit

Durasi menderita penyakit memengaruhi proses adaptasi dan penerimaan diri. Stuart menyebutkan bahwa pasien dengan penyakit kronis mengalami perubahan konsep diri secara bertahap seiring waktu dan pengalaman.

### 2.1.4 Tingkat Konsep Diri

Tingkat konsep diri individu berlandaskan gagasan (Edmawati et al., 2024) dibagi kedalam dua golongan yakni pengukuran konsep diri negatif dan positif.

#### 2.1.4.1 Konsep Diri Negatif

Jika seorang tidak mempunyai wawasan dengan keseluruhan mengenai dirinya, ia kurang mengerti siapa dirinya, apa kelebihan maupun kelemahan dengan dimilikinya. Akibatnya seorang cenderung mempunyai pandangan mengenai dirinya yang begitu berlebihan. Hingga bisa kita simpulkan konsep diri negatif bisa menyebabkan penilaian diri secara negatif, di mana individu merasa sebagai pribadi

dengan tidak realistis juga begitu tinggi, serta rendahnya penghargaan pada diri sendiri.

#### 2.1.4.2 Konsep Diri Positif

Jika individu mempunyai wawasan dengan keseluruhan tentang dirinya, memuat kelebihan juga kelemahan dirinya serta bisa menerima diri apa adanya, jika ia ada kelebihan ia tidak sombong serta jika ia ada kelemahan tidak kecewa. Konsep diri positif ialah mempunyai wawasan dengan cukup luas mengenai dirinya, ada harapan secara realistis juga penerimaan yang tinggi.

#### 2.1.5 Karakteristik Konsep Diri

Menurut (Azizi, 2020) karakteristik konsep diri terdiri sebagai berikut:

##### 2.1.5.1 Karakteristik Fisik

Yakni sebuah ciri ataupun hal dengan dibedakannya dari satu individu pada lainnya ialah, memuat penampilan dengan umum, ukuran tubuh juga berat badan, ataupun bentuk tubuh mulai dari kepala hingga tungkai kaki. Penampilan fisik seseorang dapat memicu beragam persepsi diri antarindividu. Sebagai contoh, seorang aktris yang berparas menawan cenderung dipuja dan dijadikan panutan. Namun, hal ini terkadang menimbulkan persoalan sebab seorang tertentu mungkin merasa ada kelemahan ketimbang orang lain yang dianggap lebih unggul. Perasaan ini berpotensi berkembang menjadi konsep diri yang timpang, di mana seseorang merasa lebih superior atau inferior dibandingkan dengan orang lain.

##### 2.1.5.2 Penampilan

Setiap orang memiliki gaya penampilan secara unik juga berbeda satu sama lain. Perbedaan dalam cara berpakaian, penggunaan riasan, serta penataan rambut bukan hanya sekadar preferensi visual, tetapi juga dapat menjadi cerminan dari kepribadian seseorang. Lebih lanjut, bagaimana seseorang menampilkan dirinya secara fisik dapat secara signifikan memengaruhi tingkat kepercayaan diri individu tersebut.

##### 2.1.5.3 Kesehatan dan Kondisi Fisik

Kesehatan maupun kondisi fisik begitu dibutuhkan untuk tiap individu. Ketika menjalani kehidupan ini, terutama Ketika mencapai karier individu dengan

kesehatan juga keadaan fisik dengan tidak baik hendak terkena gangguan ataupun ketidak normalan dengan berakibat seorang itu merasa tidak aman ataupun merasa tidak percaya diri, berakibat membuat penilaian pada dirinya sendiri jadi negatif, individu dengan keadaan kesehatan juga keadaan fisik dengan baik hendak percaya diri ketimbang yang mempunyai kesehatan serta keadaan fisik dengan tidak baik ataupun lemah.

#### 2.1.5.4 Rumah dan Hubungan Keluarga

Rumah dan relasi keluarga termasuk lingkungan awal yang dikenal dan ditempati seorang individu sejak lahir, sebelum ia berinteraksi dengan dunia luar. Di dalam rumah, terbentuklah ikatan kekeluargaan yang dapat diwarnai oleh suasana suka maupun duka. Pengalaman-pengalaman ini menjadi bekal dan panduan bagi individu dalam berinteraksi di kemudian hari. Sebab itu, fondasi rumah dan hubungan keluarga yang harmonis akan menciptakan rasa senang dan bahagia bagi individu di lingkungan tersebut. Sebaliknya, individu yang tumbuh dalam lingkungan rumah dan keluarga yang kurang baik akan mengalami dampak yang berbeda.

#### 2.1.5.5 Sikap dan Hubungan Sosial

Sikap maupun hubungan sosial dengan dijalankan seorang hendak ada pengaruh pada orang yang ada dilingkungannya, pergaulan pada kawan sebaya. Individu dengan kepribadian ekstrovert umumnya menikmati suasana keramaian dan memiliki kemudahan dalam berinteraksi sosial, baik dalam mencari teman baru maupun memulai percakapan. Keterbukaan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperluas wawasan, mendapatkan informasi baru, memperkaya pengalaman, serta meningkatkan pengetahuan. Sebaliknya, individu dengan kepribadian introvert cenderung lebih tertutup dan berusaha menghindari interaksi sosial karena merasa memiliki banyak kekurangan dalam dirinya. Dari keterangan tersebut bisa kita simpulkan bahwasanya sikap serta hubungan sosial ini hendak memengaruhi seorang Ketika melihat dirinya sendiri. Contohnya anak introvert melihat lingkungan dengan ditempati kini membosankan juga menyakitkan untuk dirinya.

#### 2.1.5.6 Bakat dan Minat Sosial

Setiap individu dilahirkan dengan potensi unik berupa bakat dan minat yang berbeda-beda, bahkan pada anak kembar sekalipun. Bakat dan minat yang terasah dan tersalurkan dengan baik akan mendorong seseorang untuk memiliki motivasi yang kuat dalam meraih kemajuan dan perkembangan diri. Hal ini juga akan menumbuhkan rasa percaya diri karena menyadari kelebihan istimewa yang dimilikinya, berbeda dengan individu yang bakat dan minatnya tidak terdefinisi dengan jelas atau dikembangkan secara acak.

#### 2.1.5.7 Kecerdasan

Kecerdasan berhubungan pada status intelektual dengan individu memiliki. Kecerdasan ini ada yang tinggi dan rendah. Dari kecerdasan ini cara bernalar juga daya tangkap seorang tidak sama, maka pandangan pada dirinya sendiri pastinya tidak sama.

#### 2.1.5.8 Hoby dan Permainan

Hoby maupun permainan begitu berkaitan, sebab dari percobaan tiap permainan hendak nampak pengembangan hoby. Dalam terkuasainya permainan itu, seorang hendak berupaya mengembangkan keahliannya juga percaya diri pada hoby serta permainan.

#### 2.1.5.9 Religius

Keberadaan manusia di dunia ini tidak dapat dipisahkan dari hubungannya yang mendasar dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ketergantungan ini bersifat mutlak, sebab tanpa kuasa dan anugerah dari-Nya, eksistensi kita sebagai makhluk hidup menjadi mustahil. Oleh karena itu, individu yang memiliki dimensi spiritual yang positif dalam dirinya akan secara aktif menjalankan segala perintah yang diyakininya berasal dari Tuhan, serta berupaya sekuat tenaga untuk menjauhi segala hal yang dilarang oleh ajaran agama yang dianutnya. Dengan kata lain, kesadaran akan keterikatan dengan Sang Pencipta akan internalisasi dalam tindakan nyata sehari-hari, tercermin dalam kepatuhan terhadap ajaran-ajaran-Nya.

#### 2.1.5.10 Sekolah dan Pekerjaan Sekolah.

Di lingkungan sekolah, setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara individual. Kemampuan dan karakter seorang siswa

tercermin dari bagaimana ia menangani tugas-tugas ini, terutama dalam hal ketepatan waktu pengumpulan. Proses penyelesaian tugas sekolah menjadi indikator penting untuk mengukur rasa percaya diri dan potensi prestasi seorang siswa.

#### 2.1.5.11 Ciri Kepribadian

Kepribadian seseorang memiliki keterkaitan erat dengan aspek-aspek bawaan seperti temperamen, pembentukan karakter, serta kecenderungan emosional yang dimilikinya. Kombinasi dari berbagai ciri khas ini pada akhirnya akan memberikan pengaruh signifikan terhadap cara individu tersebut berperilaku dan mengambil keputusan dalam berbagai situasi.

#### 2.1.6 Pentingnya Konsep Diri

Konsep diri seorang individu terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Meskipun demikian, pandangan ini tidak sepenuhnya menyatakan bahwa pembentukan perasaan akan diri selalu bergantung pada kontak langsung dengan orang lain. Sebaliknya, individu tidak terlahir dengan pemahaman tentang diri mereka sendiri, melainkan mempelajarinya melalui berbagai interaksi. Contohnya, bayi pada awalnya tidak memiliki kesadaran akan dirinya sebagai individu yang terpisah. Namun, selama tahun-tahun pertama kehidupannya, mereka mulai mengembangkan kemampuan untuk membedakan diri dari lingkungan sekitarnya, yang menjadi fondasi awal dari konsep diri. Proses ini berlanjut seiring anak mempelajari bahasa dan mengembangkan kemampuan berinteraksi, serta menginternalisasi umpan balik yang mereka terima dari orang lain. Dengan demikian, perasaan akan diri seseorang merupakan hasil dari interaksi dan pengalaman mereka dengan orang tua, guru, teman sebaya, dan lingkungan sosial lainnya. Konsep diri memberi motif penting guna bersikap pemikiran bahwasanya kepercayaan, nilai, perasaan, penilaian tentang diri ada pengaruh akan sikap ialah suatu prinsip penting di St. Mead beargumen bahwasanya sebab manusia mempunyai diri, mereka ada mekanisme guna berinteraksi pada dirinya sendiri. Mekanisme ini dipakai guna menuntun tingkah laku maupun sikap. Penting guna diingat bahwasanya Mead melihat diri guna suatu proses, bukan struktur.

Mempunyai diri memaksa orang Ketika mengonstruksi tindakan juga tangapannya, ketimbang cuma mengekspresikannya.

#### 2.1.7 Komponen Konsep Diri

Dalam buku Carl Rogers (1959), konsep diri memiliki 3 komponen yaitu:

##### 2.1.7.1 Diri Ideal (*Ideal-Self*)

Diri ideal adalah versi diri yang ingin dicapai seseorang. Ini mencakup semua tujuan, nilai, dan sifat yang dianggap ideal atau diinginkan seseorang. Ini adalah visi mereka tentang “siapa yang saya inginkan”. Diri ideal terdiri dari tujuan dan ambisi kita dalam hidup, dan bersifat dinamis yaitu selalu berubah.

##### 2.1.7.2 Citra Diri (*Self-image*)

Citra diri yaitu mengacu pada representasi mental individu terhadap dirinya sendiri, yang dibentuk oleh pengalaman pribadi dan interaksi orang lain. Dimana bagaimana seseorang memandang ciri fisik dan kepribadian, kemampuan, nilai, peran, dan tujuan mereka. Pada tingkat yang sederhana, kita mungkin menganggap diri kita sebagai orang baik atau jahat, cantik atau jelek. Citra diri mempengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan berperilaku didunia.

##### 2.1.7.3 Harga Diri (*Self-esteem*)

Harga diri ialah nilai atau harga diri yang diberikan seseorang terhadap dirinya sendiri. Ini adalah aspek evaluatif dari konsep diri, yang dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap keberhasilan dan kegagalan, serta bagaimana mereka yakin orang lain memandang mereka. Harga diri yang tinggi menunjukkan pandangan diri yang positif, sementara harga diri yang rendah menandakan keraguan dan kritik terhadap diri sendiri.

#### 2.1.8 Dampak Konsep Diri

##### 2.1.8.1 Dampak Konsep Diri Negatif

Konsep diri dengan negatif bisa menjadi faktor risiko guna persoalan kesehatan mental, termasuk kecemasan, depresi, juga stres. Sebab itu, penting untuk mahasiswa guna menguatkan konsep diri secara positif lewat beragam cara, misalkan mengembangkan Kemahiran sosial, mengejar minat juga hobi, maupun

menguatkan ikatan interpersonal dengan positif. Selain itu, bila individu terkena permasalahan kesehatan mental, penting dalam mencari pertolongan dari profesional kesehatan mental (Budiyati, 2023).

#### 2.1.8.2 Dampak Konsep Diri Positif

Konsep diri secara positif berkorelasi pada kesehatan mental dengan baik. Pasien dalam pandangan positif pada dirinya cenderung mempunyai tingkat keyakinan diri juga ketahanan psikologis dengan makin tinggi, menolong mereka mengatasi tekanan serta stres selama masa terapi hemodialisis. Bernalar positif bisa mengurangi stres, mencegah depresi, menguatkan imun tubuh, juga menolong individu lebih gampang menghadapi persoalan. Kesehatan mental dengan baik ialah keadaan saat individu ada ada kondisi tenang juga tenang, bisa memakai potensi diri dengan maksimal, juga membentuk hubungan positif pada orang lain (Budiyati, 2023).

#### 2.1.9 Manfaat Memiliki Konsep Diri

Modal dasar dengan begitu perlu untuk kesuksesan tugas yakni konsep diri secara positif dari diri sendiri. Konsep diri secara positif, contohnya keyakinan akan kemahiran diri. Ketika menjalankan sesuatu ataupun tugas dengan diberi pada pimpinan akan bisa membawa kesuksesan individu.

Dalam dasar konsep diri positif seperti itu, seorang bisa mempunyai perasaan bisa menjalankan tugasnya. Beragam halangan serta rintangan pada penyelenggaraannya tugas akan bisa diatasi manakala. Individu ini ada konsep diri dengan baik. Terdapat banyak kegunaan dengan diperoleh akan konsep diri positif pada kehidupan, ialah: individu bisa berkembang dengan sehat ketika relasi pada orang lain disekitarnya, bisa menerima orang lain seperti adanya, Mempunyai kesadaran akan kelebihan dan kekurangan dirinya.

#### 2.1.10 Pengukuran Konsep Diri

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner konsep diri yang dibuat dan dimodifikasi oleh peneliti sendiri yang mengacu pada *Tennessee Self – Concept Scale* (TSCS). Kuesioner ini dikembangkan oleh Fitts pada tahun 1965. Kuesioner

meliputi 3 komponen konsep diri yaitu diri ideal dengan 5 pertanyaan, citra diri dengan 5 pertanyaan, harga diri dengan 5 pertanyaan, jadi untuk total semua ada 15 pertanyaan. Alat ukur ini memakai skala guttman dalam jawaban “ya” dan “tidak”. Skor 1 dalam jawaban “ya”, dan skor 2 dalam jawaban “tidak”. Berlandaskan Edmawati et al., (2024) Hasil pengukuran konsep diri ini dibagi ke dalam 2 ialah: Konsep diri positif jika pasien mampu merasa nyaman dengan diri sendiri, dapat menerima kekurangan yang dimilikinya, memiliki pandangan positif tentang dirinya dimasa depan, juga ada rasa percaya diri secara tinggi. Konsep diri negatif jika pasien merasa dirinya tidak berharga, tidak memiliki rasa percaya diri, dan memiliki rasa penolakan terhadap penampilannya akibat kondisi fisik yang disebabkan gagal ginjal.

## **2.2 Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis**

Gagal ginjal kronik yakni keadaan saat fungsi ginjal menurun dengan bertahap sebab rusaknya ginjal (Putri et al., 2023). Gagal ginjal termasuk gangguan fungsi renal dengan progresif juga irreversible, dimana Kemahiran tubuh gagal dalam mempertahankan metabolisme juga keseimbangan cairan serta elektrolit (Pardede et al., 2021). Gagal ginjal termasuk keadaan ketika fungsi ginjal menurun dengan bertahap sebab rusaknya ginjal (Putri et al., 2023). Ginjal memegang peranan yang sangat krusial bagi kesehatan tubuh manusia. Lebih dari sekadar menghasilkan urin sebagai produk ekskresi utama, organ vital ini menjalankan berbagai fungsi penting lainnya. Ginjal turut serta dalam memelihara keseimbangan cairan tubuh agar fungsi sel dan organ berjalan optimal. Selain itu, ginjal berperan aktif dalam menjaga kadar keasaman dan kebasaaan (pH) darah tetap stabil. Fungsi lainnya yang tak kalah penting adalah stimulasi pembentukan sel darah merah, yang esensial untuk transportasi oksigen. Ginjal juga terlibat dalam regulasi tekanan darah, memastikan sirkulasi darah yang sehat. Terakhir, organ ini memiliki andil dalam pembentukan vitamin D aktif, yang penting untuk kesehatan tulang dan berbagai proses metabolisme lainnya. (Rahayu et al., 2020).

Hemodialisa merupakan sebuah metode pengobatan pengganti fungsi ginjal yang diperuntukkan bagi pasien dengan kondisi gagal ginjal. Terapi ini bertujuan untuk mengeluarkan zat-zat beracun atau sisa metabolisme yang menumpuk dalam tubuh, menghilangkan kelebihan cairan, serta mengoreksi ketidakseimbangan elektrolit. Proses ini bekerja berdasarkan prinsip osmosis dan difusi, di mana darah pasien dialirkan melalui sebuah sistem dialisis, baik di luar (eksternal) maupun di dalam (internal) tubuh, untuk melakukan pembersihan. (Putri et al., 2023). Hemodialisis ialah terapi guna membenahi kualitas hidup pasien bukan mengobati, terapi ini memerlukan waktu, kesabaran, biaya juga lamanya proses hemodialisa (Runtu, 2022).

Hemodialisis yakni proses pembersihan darah dalam mengumpulkan limbah. Di penderita gagal ginjal kronik, hemodialisis bisa mencegah kematian. Teknik utama dengan diterapkan pada dialisis yakni hemodialisis ialah proses memisahkan makromolekul dari ion juga senyawa berat molekul rendah di larutan dalam memakai perbedaan tingkat difusinya ewat membran semipermeabel (Cahyani et al., 2022). Pasien dengan menjalani hemodialisa pada jangka waktu panjang mesti menghadapi beragam persosalan, contohnya finansial, kesusahan guna bekerja, dorongan seksual dengan menurun, depresi erta kekuatan menghadap kematian, juga gaya hidup dengan mesti berubah, sedikit banyak ada pengaruh akan semangat hidup individu (Pardede et al., 2021).

### 2.2.1. Faktor Penyebab Gagal Ginjal

Faktor penyebab gagal ginjal berlandasan hasil penyelidikan bisa kita simpulkan bahwasanya faktor dialaminya penyakit ginjal kronik diantaranya, 41,3% responden terkena faktor diabetes mellitus, 71,7% responden terkena faktor hipertensi, 2,2% responden terkena faktor penyakit kardiovaskuler, 2,2% responden terdapat faktor riwayat keluarga pada penyakit ginjal, 60,9% responden terdapatnya faktor riwayat minum jamu, dan 8,7% responden berkategori faktor lanjut usia (Prihatiningtias & Arifianto, 2020).

### 2.2.2. Manifestasi Klinis

Penyakit ginjal kronik memengaruhi semua sistem pada tubuh. Menurut (Lestari, 2024) Manifestasi klinik di pasien penyakit ginjal kronik dibedakan kedalam dua tahap ialah stadium awal dan akhir. Manifestasi di PGK stadium awal memuat: kelemahan, mual, kehilangan gairah, perubahan urinasi (polyuria, nokturia, frekuensi), edema, hematuria, urin berwarna gelap, hipertensi, kulit dengan warna abu-abu. Manifestasi klinik di PGK stadium akhir (uremik) ialah: Manifestasi umum (kehilangan gairah, kelelahan, edema, hipertensi, fetor uremik), Sistem respirasi: sesak, edema paru, napas pendek, Sistem kardiovaskuler: gagal jantung, pitting edema (kaki, tangan, sakrum), Sistem integumen: kuku tipis dan rapuh, kulit kering, Sistem pencernaan: anoreksia, mual, muntah, Sistem muskuloskeletal: kekuatan otot menurun, Sistem persyarafan: kejang, penurunan tingkat kesadaran, Sistem reproduksi: amenorea, Sistem hematologi: anemia trombositopeni.

### 2.2.3. Klasifikasi Stadium Gagal Ginjal

Klasifikasi Stadium Gagal Ginjal menurut (Noor et al., 2023) Gagal ginjal dikelompokkan mempunyai 5 stadium berlandaskan nilai laju glomerulus. Glomerulus sendiri termasuk struktur di ginjal dengan berguna menjalankan filtrasi. Stadium 1 : kerusakan ginjal pada GRF normal  $>90$ , Stadium 2: kerusakan ginjal dalam GRF transisi ringan (60-89) di istilah lain insufisiensi ginjal kronik (IGK), Stadium 3: GRF turun sedang (30-59) dalam kata lain IGK gagal ginjal kronik, Stadium 4: GRF turun berat (15-29), Stadium 5: Gagal ginjal  $<15$  dalam istilah lain gagal ginjal tahap terakhir (End Stage Renal Disease).

### 2.2.4. Pengobatan Gagal Ginjal

Ginjal yang mengalami kegagalan fungsi dapat terjadi secara tiba-tiba (akut) maupun berlangsung dalam jangka panjang (kronik). Kondisi gagal ginjal kronik mengakibatkan tubuh tidak lagi mampu mempertahankan proses metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit secara normal. Apabila gangguan fungsi ginjal ini tidak segera ditangani, terdapat risiko kerusakan ginjal yang semakin parah hingga dapat menyebabkan kematian. Salah satu upaya penatalaksanaan yang dapat

dilakukan untuk mengurangi risiko kerusakan ginjal lebih lanjut adalah melalui tindakan hemodialisa (Prihatiningtias & Arifianto, 2020).

#### 2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Hemodialisis

Adapun faktor faktor yang berhubungan dengan keberhasilan terapi hemodialisis dilihat dari kecukupan dialisis atau adekuasi dialisis mencakup tiga faktor : lama HD, blood flow dan dialiser. Faktor dengan pengaruh akan kualitas hidup pasien CKD yaitu umur, etiologi penyakit ginjal kronik tahap akhir, status nutrisi, kondisi komorbid, pendidikan, lama menjalani HD, dan penatalaksanaan medis. Disamping itu ada faktor – faktor lain keberhasilan menjalankan pengobatan, yaitu faktor predisposisi : wawasan, sikap. Faktor pemungkin : dana ataupun faktor penguat : dukungan keluarga juga sikap petugas (perawat dan dokter) dalam hal komunikasi (Simanjuntak et al., 2022).

#### 2.2.6 Komponen Hemodialisis

Komponen Hemodialisis menurut (Kaban et al., 2024) elemen dengan membentuk hemodialisis memuat akses vaskular, sirkulasi darah, dialyzer, juga sirkuit dialisis. Tiap elemen menyerupai satu kesatuan dengan berguna juga saling ada pengaruh pada proses dialisis.

##### 2.2.6.1 Akses Vaskuler

Hal ini penting pada terapi hemodialisa sebab darah hendak dipompa dari tubuh pasien ke mesin dialisis lewat akses vaskular.

##### 2.2.6.2 Sirkuit Darah

Sistem peredaran darah, yang esensinya adalah rangkaian aliran darah, memiliki fungsi utama mengalirkan darah dari tubuh pasien menuju suatu wadah penampungan darah. Proses ini difasilitasi oleh alat bantu seperti jarum atau kanula sebagai jalur masuk, serta didukung oleh pompa darah. Kecepatan aliran darah dalam sirkuit ini umumnya berkisar antara 200 hingga 400 mililiter per menit. Selanjutnya, darah yang berasal dari wadah penampungan tersebut dialirkan kembali ke tubuh pasien melalui jalur keluar yang juga menggunakan jarum atau kanula vena.

### 2.2.6.3 *Dialyzer*

Ialah unit paling penting sirkulasi ekstrakorporeal, juga fungsinya sejalan akan nefron, maka kadang disebut ginjal buatan. Dialyzer berbentuk contohnya tabung dengan terbagi kedalam dua ruang ataupun kompartemen, yakni ruang darah dan dialisat, dibatasi akan membran semipermeabel tipis.

### 2.2.6.4 *Sirkuit Dialisat*

Dialisat yakni cairan dengan mengalir ke dialyzer di sisi bertolak belakang dari kompartemen darah. Pemakaian dialisat ini tujuannya guna membentuk perbedaan konsentrasi dengan dibantunya difusi produk akhir dari darah.

### 2.2.7 *Fungsi Utama Hemodialisis*

Fungsi utama hemodialisis yakni guna pengembalian suasana cairan ekstra juga intrasel dengan sesungguhnya termasuk fungsi dari ginjal normal. Dialisis dijalankan dalam pemindahan beberapa zat terlarut seperti urea dari darah ke dialisat. Juga pemindahan zat terlarut lain misalkan bikarbonat dari dialisat ke dalam darah (Darsini & Cahyono, 2023).

### 2.2.8 *Tujuan Hemodialisis*

Hemodialisis bertujuan ialah Menggantikan fungsi ginjal pada fungsi ekskresi, membuang sisa-sisa metabolisme di tubuh, misalkan ureum, kreatinin, juga sisa metabolisme yang lain. Menggantikan fungsi ginjal ketika mengeluarkan cairan tubuh dengan semestinya dikeluarkan guna urin saat ginjal sehat (Saputra & Wiryansyah, 2021).

### 2.2.9 *Dampak Hemodialisis*

Hemodialisis yang dilakukan pasien gagal ginjal kronis memiliki berbagai dampak terhadap tubuh pasien (Setyoningsih et al., 2024), diantara dampak-dampak ini yakni:

#### 2.2.9.1 *Hipertensi*

Hipertensi, dikenal akan tekanan darah tinggi, ialah keadaan medis di mana tekanan darah pada arteri terlalu tinggi. Tekanan darah dengan normal ialah sekitar 120/80

mmHg. Hipertensi bisa membuat kerusakan dalam organ vital contohnya jantung, ginjal, juga otak.

perasaan tidak stabil ataupun berputar dengan bisa membuat kesusahan menjaga keseimbangan.

#### 2.2.9.2 Pusing

Pusing bisa dikarenakan akan beragam faktor, contohnya perubahan tekanan darah, dehidrasi, kelelahan, ataupun keadaan medis tertentu contohnya vertigo ataupun labirinitis.

#### 2.2.9.3 Anemia

Anemia ialah keadaan di mana tubuh tidak ada cukup sel darah merah ataupun hemoglobin, dengan berguna dalam membawa oksigen pada semua tubuh. Anemia bisa membuat gejala contohnya kelelahan, kulit pucat, juga sesak napas. Penyebab anemia dapat bermacam, termasuk kekurangan zat besi, vitamin B12, ataupun folat.

#### 2.2.9.4 Gatal

Ialah sensasi dengan tidak nyaman di kulit yang menyebabkan Anda hendak menggaruk. Gatal bisa dikarenakan akan beragam faktor, misalkan alergi, iritasi kulit, infeksi, ataupun keadaan medis tertentu contohnya eksem ataupun psoriasis.

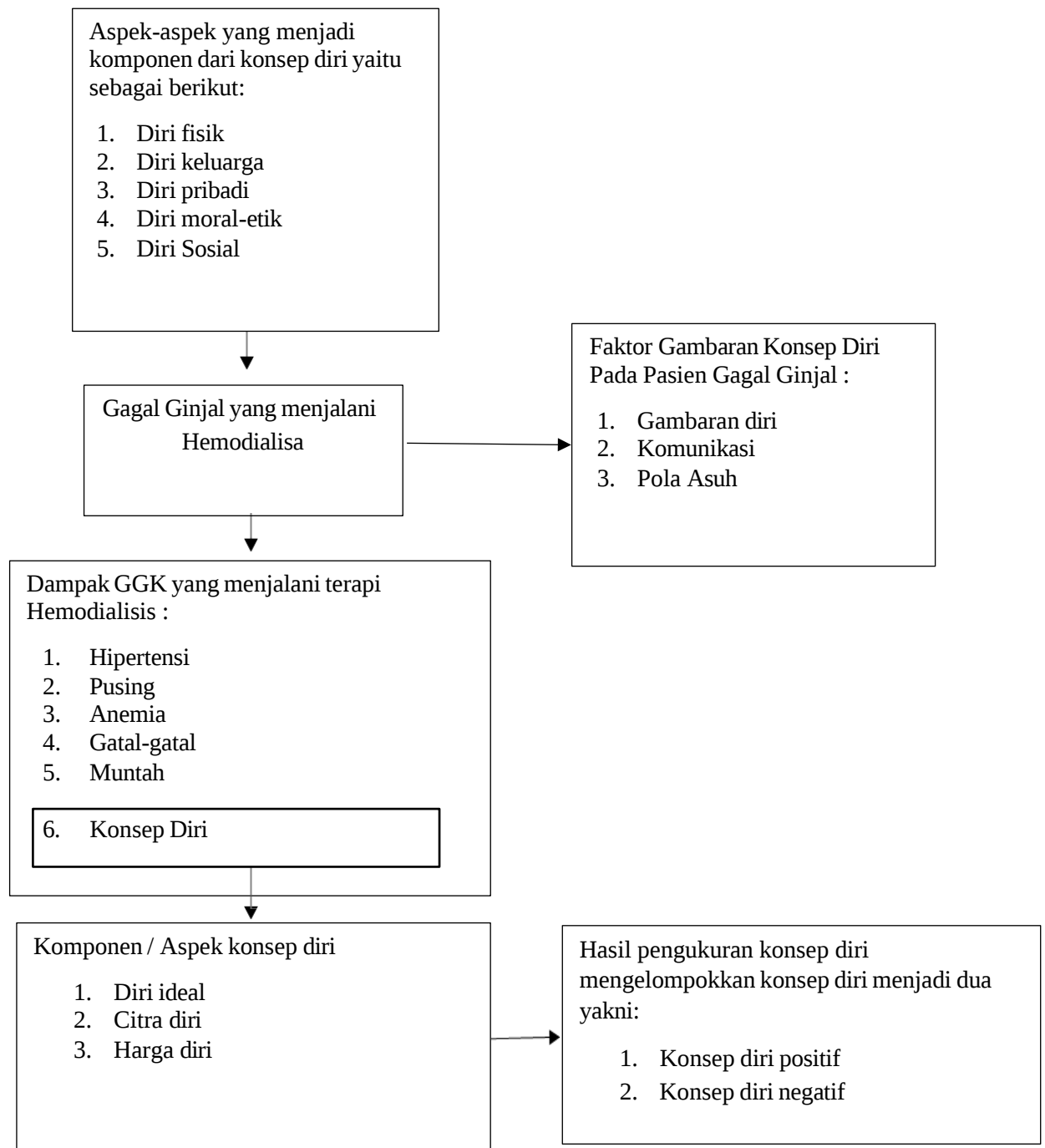
#### 2.2.9.5 Muntah

Muntah ialah proses pengeluaran isi lambung lewat mulut. Muntah bisa dikarenakan beragam faktor, misalkan makanan beracun, infeksi, keracunan, atau kondisi medis tertentu seperti gastroenteritis atau migrain.

#### 2.2.9.6 Konsep Diri

Yakni pemahaman atau pun sudut pandangan idnividu mengenai dirinya sendiri, termasuk karakteristik, kemampuan, dan kelemahan. Konsep diri dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, lingkungan, dan interaksi sosial. Konsep diri yang sehat dapat membantu seseorang memiliki harga diri yang positif dan meningkatkan kualitas hidup.

### 2.3. Kerangka Teori

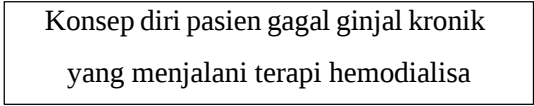


**Gambar 2.1** Kerangka Teori

**Sumber:** Carl rogers (1959), Edmawati,. et al (2024), Rachmayani (2020),  
(Setyoningsih et al (2024))

#### 2.4. Kerangka Konsep

Berikut merupakan kerangka konsep pada penelitian ini:



Konsep diri pasien gagal ginjal kronik  
yang menjalani terapi hemodialisa

The diagram consists of a single rectangular box with a thin black border. Inside the box, the text is centered and reads: 'Konsep diri pasien gagal ginjal kronik' on the first line and 'yang menjalani terapi hemodialisa' on the second line.

**Gambar 2.2** Kerangka Konsep